



Korelasi Pola Asuh Demokratis Ibu dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Laili Hidayati^{1*}, I Wayan Widiana², Dewa Ayu Puteri Handayani³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 15, 2022

Revised February 20, 2022

Accepted March 29, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Kedisiplinan, Pola Asuh,
Pengasuhan Demokratis

Keywords:

Discipline, Parenting, Democratic
Parenting



This is an open access article under
the

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan
Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya sikap disiplin anak disebabkan kurangnya pengenalan dan bimbingan dari orang tua dan guru tentang pentingnya disiplin. Orang tua dan guru sering kali lebih fokus ke pengembangan kognitif anak dari pada perkembangan moral anak khususnya nilai-nilai disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengasuhan demokratis serta hubungannya dengan sikap disiplin anak. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket. Metode analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,321$ dan nilai $KP = 16,40\%$. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,266. Dari hasil analisis menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} = 0,321 > r_{tabel} = 0,266$). Maka, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak usia dini. Implikasi penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi orang tua khususnya ibu agar dapat menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Sehingga anak akan dengan mudah mengerti hal-hal yang boleh dilakukan dapat mengikuti arahan orang tua hingga tercapailah kedisiplinan anak yang optimal.

ABSTRACT

The low discipline of children is due to the lack of introduction and guidance from parents and teachers about the importance of discipline. Parents and teachers often focus more on children's cognitive development than on children's moral development, especially disciplinary values. This study aims to analyze the relationship between democratic parenting and its relationship with children's discipline. This study is an *expost-facto* study to determine the relationship between mother's democratic parenting and child discipline. Data collection is done by filling out a questionnaire. The data analysis method uses the Product Moment correlation test. The results showed that there was a significant relationship with the correlation value $r_{xy} = 0.321$ and the value of $KP = 16.40\%$. The r_{table} value at the 5% significance level is 0.266. From the analysis results show the value of r -count is greater than r -table (r -count = $0.321 > r$ -table = 0.266). Thus, there is a significant relationship between mother's democratic parenting and early childhood discipline. The implications of this research are used as input for parents, especially mothers, so that they can apply democratic parenting in educating and instilling discipline in children. So that children will easily understand things that can be done and can follow parental directions until optimal child discipline is achieved.

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan aspek perkembangan moral pada anak. Perilaku moral sangat penting dalam kehidupan anak mulai kecil sampai dewasa. Satu pencapaian perkembangan moral adalah dengan pembiasaan sikap disiplin. Sikap disiplin seorang anak mencerminkan sikap taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan (Arsa et al., 2019; Yumi et al., 2019). Sikap disiplin, kesadaran dan tanggung jawab seorang anak akan semakin tinggi dan akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan anak (Nadar, 2019; Restiani et al., 2017). Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui penanaman kebiasaan yang harus dimulai dalam lingkungan keluarga dari masa kanak-kanak, terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat (Malapata & Wijayaningsih, 2019; Zulkarnain et al., 2020).

*Corresponding author.

E-mail addresses: lailihidayati980@gmail.com (Laili Hidayati)

Disiplin membuat anak merasa aman karena disiplin memberikan petunjuk yang pasti bagi anak apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan anak. Selain itu anak juga membutuhkan diterimanya oleh sesama baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah. Pentingnya pengajaran disiplin agar anak dapat berbaur dan menyesuaikan diri dengan aturan norma masyarakat. Sikap disiplin tidak hanya dibiasakan di lingkungan keluarga saja melainkan di sekolah juga dibiasakan anak untuk disiplin (Longkutoy et al., 2015; Ritonga & Sutapa, 2020). Misalnya anak belajar membuang sampah di tempat sampah, merapikan mainan dan peralatan belajar setelah memakainya, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menaati peraturan dalam bermain, dan menaati peraturan yang ada di sekolah (Bipath & Nkabinde, 2018; Lucas-Thompson et al., 2021; Obeldobel & Kerns, 2021).

Kenyataan saat ini, banyak anak yang memiliki sikap tidak disiplin, hal tersebut disebabkan kurangnya pengenalan dan bimbingan dari orang tua dan guru tentang pentingnya disiplin (Nshimbi et al., 2020; Reed, 2019; Rudolph et al., 2019). Orang tua dan guru sering kali lebih fokus ke pengembangan kognitif anak dari pada perkembangan moral anak khususnya nilai-nilai disiplin (Handayani et al., 2020; Ihsani et al., 2018). Padahal nilai moral, terutama disiplin sangat penting ditanamkan sedini mungkin. Anak membutuhkan disiplin sama seperti halnya ia membutuhkan kasih sayang (Filisyamala, 2016; Prasanti & Fitriani, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa terdapat anak yang tidak disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak membereskan kembali mainan dan alat belajar sesudah menggunakan, tidak memperhatikan gurunya, anak masih ditemani orang tua saat kegiatan belajar, membuang sampah sembarangan, mencorat-coret tembok, berkelahi dengan teman, dan lain-lain. Namun ternyata masih ada anak yang memiliki kedisiplinan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak mau mengerjakan tugas, membuang sampah di tempat sampah, merapikan mainan, dan bersikap sopan. Selain itu, diketahui bahwa sikap tidak disiplin ini juga dilakukan anak di rumah, namun hal tersebut dibiarkan oleh orang tua sebab anak tidak mau mendengarkannya. Selain itu, dari observasi yang telah dilakukan saat orang tua menjemput atau mengantar anak dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orang tua berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari sikap orang tua saat mengantar maupun menjemput anak. Ketika mengantar maupun menjemput, ada orang tua yang mengantar anak hingga pintu gerbang, ada pula yang mengantar hingga ke dalam kelas. Saat menjemput pun, ada yang menunggu di halaman sekolah dan ada yang menunggu di depan kelas. Terdapat orang tua yang membawakan tas anak, ada pula yang membiarkan anak mandiri dengan membawanya sendiri. Ada orang tua yang meletakkan tas anak pada tempatnya, namun juga ada orang tua yang meminta anak meletakkan tas sendiri. Terdapat beberapa orang tua yang menyemangati anak, memperingatkan anak untuk mematuhi guru, ada pula yang langsung berpamitan pulang. Ketika menjemput pun terdapat beberapa perbedaan seperti menanyakan kondisi dan keadaan anak, menanyakan perasaan anak, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan, ada pula yang menjemput anak sampai ke dalam kelas dan membantu anak membereskan peralatan belajar anak dan langsung naik kendaraan lalu pulang.

Sikap disiplin sering dikaitkan dengan penerapan pola pengasuhan demokratis. Secara teori, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah sehingga orang tua mampu mengkomunikasikan peraturan yang telah disepakati bersama (Govender & Hugo, 2019; Philpott & Muthukrishna, 2019). Peraturan yang disepakati bersama perlu dilakukan secara konsisten dan perlu adanya konsekuensi dalam menaati peraturan yang ada, selain itu orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak karena pada dasarnya anak mencontoh sikap orang terdekatnya yaitu orang tua (Khasanah & Fauziah, 2020; Ningsih & Rivanti, 2015; Sari & Renggani, 2018). Pola asuh demokratis membuat anak lebih terbuka karena orang tua memberi kebebasan kepada anak memberikan pendapat sehingga tercipta hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Hubungan yang baik ini membantu orang tua untuk memantau perkembangan kedisiplinan anak (Manurung, 2021; Uzun et al., 2021). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan bersikap hangat kepada anak dan senang untuk bermusyawarah kepada anak maupun anggota keluarga lainnya. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis, maka anak akan memiliki kedisiplinan yang baik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan disiplin anak. Disiplin anak dipengaruhi oleh kesadaran diri anak, latar pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi keluarga, budaya orang tua, dan pola asuh orang tua (Birk et al., 2021; Reswita, 2017). Selain itu, faktor dari luar berupa hukuman dan hadiah juga mempengaruhi kedisiplinan anak (Suci, 2018; Lucas-Thompson et al., 2021). Faktor hukuman dan hadiah tersebut menggambarkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian hadiah, aturan, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak (Rohita et al., 2018; Watini, 2019). Pada pola asuh ini menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan (Ayuni & Setiawati, 2019; Prima & Lestari, 2018; Zaini & Soenarto, 2019).

Beberapa temuan menyatakan adanya interaksi atau komunikasi antara anak dan orang tua, kebersamaan antara keduanya, serta adanya musyawarah menggambarkan ciri dari pola asuh demokratis (Lestari, 2019; Rohmadheny & Laila, 2020). Pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh terhadap

tingkat kedisiplinan anak (Marwiyati & Istiningsih, 2020; Ningsih & Rivanti, 2015; Yani & Jazariyah, 2020). Kekuatan korelasi variabel pola asuh demokratis dengan variabel kedisiplinan belajar anak adalah kuat dan terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji, dan terdapat hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan anak (Manurung, 2021; Philpott & Muthukrishna, 2019; Sari & Renggani, 2018). Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pola asuh demokratis dan kedisiplinan, namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari penyebab terjadinya, siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui, dan hambatan yang dilalui. Penelitian ini tergolong baru karena penelitian ini mengkaji lebih detail hubungan pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada jenis analisis yang digunakan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengasuhan demokratis terhadap kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi para guru dan orang lain yang ingin mengetahui lebih jauh tentang pengasuhan demokratis serta hubungannya dengan sikap disiplin anak.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post-facto* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak (Wahyuni & Purnama, 2020). Sampel penelitian ini adalah seluruh Anak dan Ibunya di RA Nurul Falah yang berjumlah 57 pasang ibu dan anak dengan rentang usia 5-7 tahun, anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 dan perempuan sebanyak 23 anak. Pada penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh informasi tentang pola asuh demokratis ibu dan kedisiplinan anak. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner secara langsung pada responden. Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh demokratis memiliki 4 dimensi yaitu kehangatan, peraturan dan disiplin, mengakui dan menghargai keberadaan anak, hadiah dan hukuman. Dari 4 dimensi pola asuh demokratis tersebut dikembangkan menjadi 22 butir pernyataan. Sedangkan untuk kisi-kisi instrumen kedisiplinan memiliki 3 dimensi yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Dari 3 dimensi kedisiplinan tersebut dikembangkan menjadi 14 butir pernyataan. Pengujian validitas angket menggunakan korelasi *product moment* dengan Pengujian reliabelitas instrumen menggunakan rumus *alpha croanbach's*. Data hasil uji coba instrument penelitian untuk variabel pola asuh demokratis ibu diperoleh kesimpulan bahwa dari 27 butir angket dinyatakan terdapat 22 butir angket yang valid dan 5 butir angket yang tidak valid. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 butir angket dinyatakan terdapat 14 butir angket yang valid dan 6 butir angket yang tidak valid. Hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas pola asuh demokratis adalah 0,766 derajat reliabilitasnya tergolong tinggi. Sedangkan nilai reliabilitas kedisiplinan adalah 0,542 derajat reliabilitasnya tergolong sedang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment pearson*. Namun, sebelum melakukan uji korelasi, data terlebih dahulu diuji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan memastikan distribusi data normal, baru kemudian dilakukan uji korelasi. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data penelitian ini membahas 2 variabel yang terdiri dari data pola asuh demokratis ibu sebagai variabel bebas (X) dan data kedisiplinan sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan di RA Nurul Falah dengan jumlah sampel sebanyak 57 anak. Dari 57 anak yang menjadi sampel penelitian, terdapat anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 dan anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 dengan rentang usia 5-7 tahun. Data kedisiplinan anak di RA Nurul Falah diperoleh dari penyebaran angket. Penyebaran angket diberikan kepada responden yang berjumlah 57 orang. Angket kedisiplinan anak terdiri dari 14 butir, dengan skor maksimal tiap butir adalah 5 dan skor minimal setiap butir adalah 1. Deskripsi data kedisiplinan anak dan pola asuh demokratis disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi data kedisiplinan anak dan pola asuh demokratis

| Variabel | Data Statistik | | | | | |
|----------------------|----------------|--------|-------|-----------------|---------------|--------------|
| | Mean | Median | Modus | Standar Deviasi | Skor Maksimum | Skor Minimum |
| Kedisiplinan | 54,14 | 53 | 54 | 2,07 | 57 | 46 |
| Pola Asuh Demokratis | 99,01 | 99 | 102 | 4,40 | 107 | 89 |

Berdasarkan [Tabel 1](#) mengenai deskripsi data kedisiplinan dapat diketahui bahwa nilai dari angket kedisiplinan anak di RA Nurul Falah yang diperoleh terbanyak adalah nilai 54. Kecenderungan tinggi rendahnya skor angket kedisiplinan ditetapkan berdasarkan konversi kategorisasi. Rata-rata skor kedisiplinan yang diperoleh oleh anak sebesar 54,14 hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kedisiplinan berada pada kategori "Baik" yaitu berada pada rentangan $47 < 56$. Sedangkan untuk data pola asuh demokratis dapat diketahui bahwa nilai dari angket pola asuh demokratis ibu di RA Nurul Falah yang diperoleh terbanyak adalah nilai 102. Rata-rata skor pola asuh demokratis yang diperoleh oleh anak sebesar 99,01 hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan pola asuh demokratis berada pada kategori Sangat Baik yaitu berada pada rentangan $99 < 125$. Selanjutnya, penggolongan hasil pemerolehan angket kedisiplinan dan pola asuh demokratis secara rinci yang disajikan dalam [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#).

Tabel 2. Distribusi Skor Variabel Kedisiplinan

| Angka | Frekuensi | Persentase (%) | Klarifikasi | Rata-rata |
|---------------------|-----------|----------------|---------------|-------------|
| $56 \leq M \leq 70$ | 7 | 12 | Sangat Baik | 54,14 |
| $47 \leq M < 56$ | 49 | 86 | Baik | |
| $37 \leq M < 47$ | 1 | 2 | Cukup | |
| $28 \leq M < 37$ | 0 | 0 | Kurang | |
| $14 \leq M < 28$ | 0 | 0 | Sangat Kurang | |
| Jumlah | 57 | 100% | | Baik |

Data yang tersaji dalam [tabel 2](#) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berada pada kategori sangat baik sebesar 12% (7 orang), kategori baik 86% (49 orang), dan kategori cukup 2% (1 orang). sebesar 100% (57 orang), sehingga tidak ada pola asuh demokratis ibu yang berada pada kategori baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 3. Distribusi Skor Variabel Pola Asuh Demokratis

| Angka | Frekuensi | Persentase (%) | Klarifikasi | Rata-rata |
|---------------------|-----------|----------------|---------------|-------------|
| $56 \leq M \leq 70$ | 57 | 100 | Sangat Baik | 99,01 |
| $47 \leq M < 56$ | 0 | 0 | Baik | |
| $37 \leq M < 47$ | 0 | 0 | Cukup | |
| $28 \leq M < 37$ | 0 | 0 | Kurang | |
| $14 \leq M < 28$ | 0 | 0 | Sangat Kurang | |
| Jumlah | 57 | 100% | | Baik |

Data yang tersaji dalam [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berada pada kategori sangat baik sebesar 100% (57 orang), sehingga tidak ada pola asuh demokratis ibu yang berada pada kategori baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan pengujian asumsi. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti data distribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya. Pengujian data kedisiplinan dan pola asuh demokratis dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Dari hasil uji yang dilakukan, dapat dipahami bahwa data pola asuh demokratis dan kedisiplinan anak memiliki nilai signifikan 0,547. Nilai signifikan $0,547 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $\geq 0,05$. Kemudian, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas pola asuh demokratis ibu (X) dengan variabel terikat kedisiplinan anak (Y), dalam penelitian ini uji korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa besar hubungan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak adalah 0,321 dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak. Hubungan antara variabel tersebut tergolong rendah".

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh demokratis ibu terhadap kedisiplinan anak. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 16 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,087. Hal ini berarti bahwa variabel pola asuh demokratis mempengaruhi

kedisiplinan anak sebesar 8,7% dan sisanya 91,3% dari kedisiplinan anak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hal ini berarti pengajuan hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak dan H_0 ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak. Selain itu rata-rata pola asuh demokratis yang didapat termasuk dalam kategori sangat baik. Pola asuh demokratis lebih menekankan aspek edukatif dari kedisiplinan melalui penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan (Lucas-Thompson et al., 2021; Yanthi et al., 2020). Jika dilihat kembali, pola asuh demokratis adalah model atau cara orang tua dalam mengasuh dan membentuk kepribadian anaknya, dalam hal ini anak usia prasekolah dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan dan memperlakukan anak di lingkungan keluarga dengan ciri orang tua selalu berdiskusi dengan anak untuk menentukan segala sesuatu, memberikan ganjaran sesuai dengan keadaan atau norma masyarakat, dan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya (McGuier et al., 2021; Zulkarnain et al., 2020). Pola asuh demokratis merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai kedisiplinan anak. Dengan hasil kontribusi pola asuh demokratis sebesar 8,7% terhadap kedisiplinan anak, hal ini berarti pola asuh demokratis memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai kedisiplinan yang baik bagi anak (Reswita, 2017; Uzun et al., 2021). Maka dalam mendidik anak, orang tua diharapkan dapat mengupayakan pola pengasuhan demokratis terhadap anak dengan memberikan anak perhatian, memberi penjelasan tentang batasan-batasan dalam bertingkah laku, menerima kelebihan dan kekurangan anak, memberi pujian ketika anak bersikap baik, dan menegur anak ketika berbuat kesalahan.

Kedisiplinan merupakan aspek perkembangan moral pada anak. Perilaku moral sangatlah penting dalam kehidupan anak mulai kecil hingga dewasa (Fitria & Juwita, 2018; Govender & Hugo, 2019; Mustika Sari et al., 2018). Salah satu pencapaian perkembangan moral adalah dengan pembiasaan sikap disiplin (Meilanie, 2020; Nadar, 2019). Disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Disiplin dapat tumbuh dan dapat dibina melalui penanaman kebiasaan yang harus dimulai dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Mustika Sari et al., 2018; Sary, 2018). Tingkat pencapaian kedisiplinan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan tingkat pencapaian kedisiplinan setiap anak berbeda-beda hasilnya, salah satunya yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak khususnya pola pengasuhan yang diterapkan oleh ibu. Ibu berperan penting dalam mengasuh dan mendidik anak dibandingkan dengan ayah, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak dibandingkan dengan ayah yang harus pergi bekerja (Imran & Suryani, 2018; Iswantiningtyas & Wulansari, 2019; Prasanti & Fitriani, 2018). Terdapat beberapa pola asuh yang dapat diterapkan dalam mengasuh anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter (Longkutoy et al., 2015; Watini, 2019). Namun pola asuh demokratis dianggap sangat berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan anak. Karena dalam keluarga dengan orang tua yang demokratis memiliki rasa tanggung jawab dan dapat dipercaya, saling membantu antara anggota keluarga dalam mengembangkan diri, adanya rasa kebersamaan, orang tua melatih dan membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sehingga anak memiliki kesadaran dan berlatih disiplin.

Beberapa penelitian terkait pola pengasuhan menemukan bahwa peristiwa atau situasi yang tidak biasa dapat mempengaruhi fungsi bio-psikososial, kesejahteraan seseorang, keluarga, atau grup tertentu (Birk et al., 2021; Uzun et al., 2021). Hasil penelitian diperkuat dengan temuan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah positif yaitu semakin demokratis pola asuh orang tua maka kedisiplinan anak semakin baik (Ayuni & Setiawati, 2019; Widiastuti & Elshap, 2015). Adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan kemandirian anak Kelompok B dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,608 (Restiani et al., 2017; Trisnawati & Sugito, 2020). Semakin baik pola asuh demokratis orang tua dan lingkungan sekolah maka kedisiplinan anak juga semakin baik. Penelitian lain menemukan terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kedisiplinan anak, artinya pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan anak. Diperoleh juga nilai R square sebesar 0,481, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi kedisiplinan anak sebesar 48,1%, dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti (Husain & Kaharu, 2020; Marwiyati & Istiningsih, 2020). Kekuatan korelasi variabel pola asuh demokratis dengan variabel kedisiplinan belajar anak adalah kuat dan terdapat korelasi yang bermakna antara variabel pola pengasuhan demokratis dengan variabel kedisiplinan anak (McGuier et al., 2021; Sinta et al., 2019). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah positif yaitu semakin

demokratis pola asuh orang tua maka kedisiplinan anak semakin baik (Ayuningtyas et al., 2019; Lestari, 2019).

Berdasarkan pembahasan Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, khususnya pola asuh yang diterapkan oleh ibu. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh anaknya disbanding dengan ayah, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak disbanding ayah yang harus pergi bekerja. Pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang lebih menekankan aspek edukatif dari kedisiplinan melalui penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Salah satu cara ibu agar dapat menumbuhkan sikap disiplin anak adalah dengan cara memberikan anak perhatian, memberi penjelasan tentang batasan-batasan dalam bertingkah laku, menerima kelebihan dan kekurangan anak, member pujian ketika anak bersikap baik, dan menegur anak ketika berbuat kesalahan (Birk et al., 2021; Obeldobel & Kerns, 2021). Implikasi penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi orang tua khususnya ibu agar dapat menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Sehingga anak akan dengan mudah mengerti hal-hal yang boleh dilakukan dapat mengikuti arahan orang tua hingga tercapailah kedisiplinan anak yang optimal.

4. SIMPULAN

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu mempengaruhi kedisiplinan anak.. Sehingga pola asuh demokratis dianggap pola asuh yang paling baik digunakan dalam mengasuh anak dan mengajarkan kedisiplinan pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak. Orang tua agar dapat menerapkan pola asuh demokratis dalam mengasuh anak agar tercapainya kedisiplinan anak yang optimal.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, P. (2015). Teacher characteristics and student performance: An analysis using hierarchical linear modelling. *South African Journal of Childhood Education*, 5(2), 123–145. <https://doi.org/10.4102/sajce.v5i2.385>.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>.
- Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship on Childrens Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.148>.
- Bipath, K., & Nkabinde, M. M. B. (2018). The motivational roles of heads of department in learners' performance and quality of schooling in South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v8i1.460>.
- Birk, S. K., Davison, C., Bartels, S., Aldersey, H., Oo, N. N., Mhote, P. P., & Purkey, E. (2021). Perceptions of child physical discipline among Burmese migrants living in Mae Sot, Thailand. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100234. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100234>.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Filisyamala, J. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan*, Volume: 1, 668–672. <https://media.neliti.com/media/publications/210673-bentuk-pola-asuh-demokratis-dalam-kedisi.pdf>.
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>.
- Govender, R., & Hugo, A. J. (2019). An analysis of the results of literacy assessments conducted in South African primary schools. *South African Journal of Childhood Education*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/sajce.v10i1.745>.
- Handayani, D. A. P., Wirabrata, D. G. F., & Magta, M. (2020). How parents' academic background can affect parental involvement in preschooler's education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 53–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/24560>.

- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapt, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2848>.
- Imran, R. F., & Suryani, N. A. (2018). Preoperational Development of Early Childhood with Insectarium Media. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.88>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>.
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6612>.
- Lucas-Thompson, R. G., Miller, R. L., & Seiter, N. S. (2021). Dispositional mindfulness is cross-sectionally predicted by interactions between interparental conflict and parent-child relationships. *Personality and Individual Differences*, 172(October 2019), 110556. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110556>.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.
- Manurung, K. (2021). Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 22–39. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.177>.
- Marwiyati, S., & Istiningasih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.
- McGuier, E. A., Kolko, D. J., & Dubowitz, H. (2021). Public policy and parent-child aggression: Considerations for reducing and preventing physical punishment and abuse. *Aggression and Violent Behavior*, June, 101635. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101635>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Mustika Sari, I. T., Toha, H., & Nurani, Y. (2018). Improving Early Childhood Prosocial Behavior through Activity Storytelling with Puppets. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75>.
- Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2667>.
- Ningsih, E. D., & Rivanti, A. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Anak Kelas 3 Sdn Malangjiwan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.37831/jik.v3i2.66>.
- Nshimbi, J. C., Serpell, R., & Westerholm, J. (2020). Using a phone-based learning tool as an instructional resource for initial literacy learning in rural African families. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/sajce.v10i1.620>.
- Obeldobel, C. A., & Kerns, K. A. (2021). A literature review of gratitude, parent-child relationships, and well-being in children. *Developmental Review*, 61(June), 100948. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2021.100948>.
- Philpott, S. C., & Muthukrishna, N. (2019). The practice of partnerships: A case study of the disabled children's action group, South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.729>.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Building Effective Communication Between Teachers and Early Children In PAUD Institutions. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.96>.
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2018). The Improvement of The Discipline for Early Childhood Through Token

- Economy Technique. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 245. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.124>.
- Reed, Y. (2019). Countering linguistic imperialism with stories in the languages of africa: The african storybook initiative as a model for enabling in and out of school literacies. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.637>.
- Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensia*, 2(1), 23–32. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3710>.
- Reswita. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–81. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/506>.
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>.
- Rohmadheny, P. S., & Laila, Y. (2020). Expert Judgment of Learning Achievements Evaluation Instrument for Children Age 4-5 Years Old. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.524>.
- Rudolph, N., Millei, Z., & Alasutari, M. (2019). Corrigendum: Data practices and inequality in south african early childhood development policy: Technocratic management versus social transformation (South African Journal of Childhood Education, (2019) 9(1), a756, 10.4102/sajce.v9i1.756). *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 7682. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.834>.
- Sari, N. P., & Renggani. (2018). KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SD Abstrak. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 57–65. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>.
- Sinta, R. P., Gultom, M., & Siregar, Z. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jomas*, 1(3), 21–25. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/berkala/article/viewFile/1697/1625>.
- Suci, A. K. P. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Remaja. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, 4(1), 13. <http://jurnal.stkipppgritelungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/992>.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Uzun, H., Karaca, N. H., & Metin, Ş. (2021). Assesment of parent-child relationship in Covid-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105748>.
- Van Heerden, J. (2016). Quality in South African early learning centres: Mothers' and teachers' views and understanding. *South African Journal of Childhood Education*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.4102/sajce.v6i1.423>.
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p148-159.174>.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>.
- Yanthi, N., Yuliariatiningsih, M. S., Hidayah, N., & Sari, M. P. (2020). Pemanfaatan Limbah Bahan Tekstil Menjadi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.363>.
- Yumi, M., Atmazaki, A., & Gani, E. (2019). Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi

- Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162>.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>.